

EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM POSYANDU REMAJA DI DESA JU'UH KECAMATAN TEBING TINGGI KABUPATEN BALANGAN

Ulpina¹, Reno Affrian², Ahmad Baihaqi³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

email : ulpinaafizah@gmail.com

ABSTRAK

Masa remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap berbagai tantangan, sehingga membutuhkan perhatian khusus dalam hal kesehatan, termasuk kesehatan reproduksi. Posyandu Remaja hadir sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup remaja melalui layanan kesehatan dan edukasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Posyandu Remaja serta faktor-faktor yang memengaruhinya di Desa Ju'uh, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan, dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif dan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan program cukup efektif, dilihat dari ketepatan sasaran usia, pelaksanaan rutin bulanan, dan ketersediaan alat serta dana. Namun, keterbatasan operasional kader dan rendahnya partisipasi remaja akibat minimnya dukungan keluarga menjadi hambatan utama. Faktor pendukung meliputi lokasi strategis, penyuluhan keliling, dan perencanaan desa yang matang. Disarankan agar kader diberikan pelatihan dan pembinaan lebih lanjut, serta remaja didorong untuk aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang rutin diadakan agar manfaat posyandu dapat dirasakan secara optimal.

Kata Kunci : Efektivitas, Pelaksanaan, Program Posyandu Remaja, Remaja, Desa Ju'uh, Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan.

ABSTRACT

Adolescence is a transitional phase that is vulnerable to various challenges, requiring special attention to health, including reproductive health. The Youth Posyandu (Integrated Health Post) program was established to improve adolescents' quality of life through health services and education. This study aims to assess the effectiveness of the Youth Posyandu program and the factors influencing its implementation in Ju'uh Village, Tebing Tinggi Subdistrict, Balangan Regency, using a qualitative descriptive approach with purposive sampling. The results show that the program is moderately effective, as seen from its appropriate target age group, monthly implementation, and sufficient availability of health equipment and funding. However, the program faces obstacles such as limited operational capacity of cadres and low adolescent participation due to a lack of family support. Supporting factors include a strategic location, mobile health education, and strong planning by village officials. It is recommended that cadres receive further training and guidance, and that adolescents are encouraged to actively participate in the monthly activities to fully benefit from the program.

Keywords : Effectiveness, Implementation, Youth Posyandu Program, Adolescents, Ju'uh Village, Tebing Tinggi, Balangan Regency.

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi yang krusial dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan, yang ditandai oleh berbagai perubahan fisik, biologis, emosional, dan psikososial. Dalam fase ini, remaja dihadapkan pada beragam tantangan yang datang dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Jika tidak mampu mengelola tantangan tersebut, mereka berisiko mengalami berbagai permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh perilaku berisiko. Menurut definisi WHO yang dikutip oleh Kementerian Kesehatan RI (2018), remaja adalah individu yang berada dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Pemerintah Indonesia melalui Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan dan Permendagri Nomor 19 Tahun 2011, telah menetapkan pentingnya

upaya promotif dan preventif terhadap kesehatan remaja, salah satunya melalui penyelenggaraan Posyandu Remaja sebagai wadah edukasi dan pelayanan kesehatan yang terintegrasi.

Pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan merupakan bagian dari upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas hidup remaja di tingkat desa. Meski demikian, program ini masih menemui berbagai hambatan. Berdasarkan data kehadiran bulan Januari dan Februari 2025, tercatat hanya 41 hingga 54 remaja yang mengikuti kegiatan dari total 99 remaja yang ada di desa tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa partisipasi remaja dalam program belum optimal, yang diduga disebabkan oleh rendahnya pemahaman mengenai manfaat program serta kurangnya dukungan dari keluarga dan masyarakat terhadap keterlibatan remaja.

Melihat kondisi tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan kajian lebih mendalam melalui penelitian berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan”. Penelitian ini difokuskan pada lima indikator efektivitas menurut Campbell dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif (2014:96), yaitu: keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output, serta pencapaian tujuan secara keseluruhan. Fokus ini bertujuan memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap implementasi program posyandu remaja di wilayah tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efektivitas pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Dari sisi teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu administrasi publik, terutama dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat. Sedangkan dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah desa serta pihak terkait dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi remaja melalui penguatan program Posyandu Remaja.

Penelitian Tara Fathia Irawan (2023) dari Program Studi Kesejahteraan Sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta meneliti partisipasi remaja dalam kegiatan penyuluhan kesehatan di Posyandu Remaja RW.05, Kelurahan Bintaro, Jakarta Selatan. Penelitian ini didasari oleh fenomena bahwa remaja cenderung merasa tabu untuk membicarakan isu kesehatan reproduksi dan lebih sering mencari informasi melalui media daring, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman karena minimnya bimbingan dari orang tua. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap remaja peserta posyandu, petugas puskesmas, serta kader. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial dalam program penyuluhan kesehatan memiliki dampak positif terhadap partisipasi remaja. Faktor-faktor seperti pengetahuan, sikap, aksesibilitas posyandu, serta dukungan dari keluarga, teman sebaya, dan kader berperan penting dalam meningkatkan partisipasi remaja. (Irawan, 2023)

Penelitian Muhammad Abdan Syakura (2020) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang membahas pengaruh Posyandu Remaja terhadap perubahan pola interaksi pemuda Karang Taruna di Kelurahan Mangkang Kulon. Sebelum adanya Posyandu Remaja, interaksi sosial remaja bersifat tertutup, cenderung menghindari komunikasi dengan orang tua, serta kurangnya kedekatan dengan sesama remaja akibat kesibukan masing-masing. Hal ini juga menyebabkan aktivitas Karang Taruna sempat vakum. Setelah Posyandu Remaja terbentuk, terjadi perubahan positif dalam pola interaksi remaja, baik dalam lingkup keluarga maupun lingkungan sosial. Remaja mulai lebih terbuka terhadap orang tua dan membangun kembali hubungan sosial

dengan teman sebaya. Kehadiran posyandu juga memicu munculnya berbagai kegiatan sosial yang menghidupkan kembali peran Karang Taruna di masyarakat. (Syakuraa, 2020)

Efektivitas merupakan salah satu konsep kunci dalam studi administrasi dan manajemen publik, yang menggambarkan tingkat keberhasilan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Secara etimologis, kata “efektivitas” berasal dari bahasa Inggris *effectiveness*, yang berarti keberhasilan atau kemampuan membawa hasil. Menurut Siagian (2020), efektivitas menunjukkan sejauh mana suatu organisasi atau individu mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk mencapai target tertentu (Siagian, 2018). Drucker dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin (2014) juga menyatakan bahwa efektivitas berarti melakukan hal yang benar (*doing the right things*), yang artinya proses dan hasil harus selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, 2014). Dengan demikian, efektivitas tidak hanya tentang hasil, tetapi juga mencerminkan kesesuaian antara proses yang ditempuh dengan arah kebijakan atau rencana kerja yang dituju.

Efektivitas sering dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengevaluasi keberhasilan program atau kebijakan publik. Steers dalam Gunawan dkk. (2023) mendefinisikan efektivitas sebagai pelaksanaan pekerjaan yang dilakukan secara menyeluruh, tepat waktu, dan sesuai dengan arah tujuan organisasi. Lebih lanjut, Martani dan Lubis dalam Gunawan dkk. (2023) mengemukakan tiga pendekatan utama dalam mengukur efektivitas, yaitu pendekatan sumber daya (*resource approach*), pendekatan proses (*process approach*), dan pendekatan tujuan (*goals approach*). (Martani and Lubis, 2023). Pendekatan-pendekatan ini berfungsi untuk menilai keberhasilan dari berbagai aspek, mulai dari penggunaan input hingga pencapaian output dan outcome. Sementara itu, Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin & Zaenudin, 2014) mengusulkan lima kriteria untuk mengukur efektivitas program, yakni keberhasilan pelaksanaan program, pencapaian sasaran, tingkat kepuasan pengguna, rasio input-output, dan sejauh mana tujuan keseluruhan dapat direalisasikan.

Unsur-unsur yang menunjang efektivitas suatu organisasi atau program juga penting untuk diperhatikan. Makmur (2015) mengidentifikasi beberapa unsur penentu efektivitas seperti ketepatan waktu pelaksanaan, efisiensi penggunaan biaya, akurasi pengukuran hasil, kecermatan dalam memilih strategi dan metode, kemampuan berpikir kritis, serta kejelasan dalam pelaksanaan perintah dan penentuan tujuan (Makmur, 2015). Dalam konteks penyelenggaraan pelayanan publik, efektivitas berkorelasi erat dengan tingkat kepuasan masyarakat. Sejalan dengan itu, Mardiasmo (2017) menyatakan bahwa efektivitas program publik dapat dilihat dari keberhasilan institusi dalam menyediakan layanan yang bermanfaat dan tepat sasaran. Maka dari itu, setiap organisasi dituntut tidak hanya untuk mencapai target formal, tetapi juga memastikan bahwa manfaat dari kegiatan tersebut dirasakan secara nyata oleh masyarakat. (Mardiasmo, 2017)

Program merupakan sekumpulan kegiatan sistematis yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu dalam jangka waktu tertentu. Dunn (2003) menyebut program sebagai bentuk konkret dari implementasi kebijakan publik, yang berfungsi menerjemahkan keputusan pemerintah ke dalam tindakan operasional (Dunn, 2003). Dalam hal ini, Posyandu Remaja dapat dipahami sebagai program kesehatan berbasis komunitas yang dirancang khusus untuk mendukung perkembangan remaja, baik secara fisik maupun psikis. Posyandu Remaja dioperasikan melalui kolaborasi antara kader masyarakat dan petugas puskesmas, dengan kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan, pengukuran status gizi, serta pemberian informasi dan konseling. Dalam pandangan teori sistem oleh David Easton, program seperti Posyandu Remaja berfungsi sebagai respon sistemik terhadap kebutuhan kesehatan masyarakat, khususnya kelompok usia 10–18 tahun.

Keberhasilan implementasi Posyandu Remaja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif para kader. Cohen dan Uphoff (1977) dalam teori partisipasinya menekankan bahwa partisipasi masyarakat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program merupakan aspek esensial dalam pencapaian tujuan (Cohen and Uphoff, 1977). Kader berperan penting dalam mengelola kegiatan Posyandu, mengajak remaja terlibat, memberikan edukasi, serta membangun kemitraan dengan lembaga lain seperti sekolah dan puskesmas. Program ini juga memberikan manfaat besar, di antaranya peningkatan literasi kesehatan, pembentukan karakter sehat, dan penguatan hubungan sosial antarremaja. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal, Posyandu Remaja menjadi contoh nyata penerapan teori efektivitas organisasi dan pemberdayaan masyarakat dalam konteks pembangunan kesehatan yang holistik.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ju'uh RT 03/RW 02, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan Program Posyandu Remaja. Pendekatan ini berfokus pada makna serta proses yang terjadi secara alamiah dalam konteks sosial masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2018), pendekatan ini cocok untuk mengeksplorasi realitas sosial yang kompleks. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap paling relevan dan memahami isu yang dikaji. (Sugiyono, 2022)

Adapun sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terkait pelaksanaan program, serta data sekunder yang berasal dari dokumen atau arsip yang relevan. Analisis data dilakukan secara sistematis mengikuti tahapan dalam model Miles dan Huberman, yaitu: pengumpulan data, kondensasi atau penyederhanaan data, penyajian data dalam bentuk naratif atau visual, dan penarikan kesimpulan yang terus diverifikasi sepanjang proses penelitian. Untuk memastikan validitas dan keandalan data, digunakan strategi triangulasi, perpanjangan observasi, ketekunan pengamatan, *verifikasi* dengan bahan referensi, analisis terhadap temuan yang bertentangan (kasus negatif), serta *member check* untuk memastikan kesesuaian antara data yang ditangkap peneliti dan apa yang dimaksud oleh narasumber.

PEMBAHASAN

Menurut Campbell J.P (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:16), efektivitas dapat diukur melalui beberapa indikator utama. Pertama adalah keberhasilan program, yaitu kemampuan menjalankan kegiatan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang, yang dapat dilihat dari bagaimana proses dan mekanisme pelaksanaannya di lapangan. Kedua, keberhasilan sasaran, yaitu sejauh mana hasil (*output*) yang dicapai dapat merefleksikan tujuan organisasi, dengan fokus pada capaian nyata dari kebijakan dan prosedur yang diterapkan. Ketiga, tingkat kepuasan terhadap program, yang merujuk pada sejauh mana kebutuhan pengguna terpenuhi melalui layanan atau produk yang disediakan, di mana semakin tinggi kualitas layanan maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan masyarakat. Keempat, rasio antara input dan output, yang menggambarkan efisiensi pelaksanaan program, apabila output lebih besar dibanding input, maka program dinilai efisien, sebaliknya jika input lebih besar maka dianggap tidak efisien. Kelima, pencapaian tujuan secara keseluruhan, yang merupakan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja organisasi berdasarkan berbagai kriteria untuk mengetahui sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai secara optimal.

Keberhasilan program

Pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh sangat bergantung pada sejauh mana kader mampu menjalankan fungsi operasional sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan. Kemampuan ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian layanan kesehatan remaja, seperti pengukuran tekanan darah, berat badan, lingkaran lengan atas, hingga pemberian informasi dan edukasi. Namun, temuan dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa efektivitas program belum optimal. Hal ini terlihat dari kurangnya fasilitas pendukung dan minimnya pelatihan terhadap kader, serta tidak tersedianya buku panduan sebagai acuan kerja.

Mayoritas kader menyampaikan bahwa mereka belum mendapatkan pembekalan yang cukup, baik berupa pelatihan teknis maupun penyuluhan rutin. Akibatnya, beberapa kader merasa kurang percaya diri dalam melaksanakan prosedur pemeriksaan, seperti saat membaca hasil cek gula darah. Sementara itu, sejumlah remaja juga mengeluhkan kondisi fisik posyandu yang kurang nyaman, seperti tempat duduk yang terbatas dan keterlambatan kader dalam memberikan pelayanan, yang menimbulkan ketidaknyamanan selama kegiatan berlangsung.

Walaupun ada responden yang menilai pelayanan cukup baik karena sikap kader yang ramah, hal tersebut belum cukup untuk menyatakan program berjalan efektif. Berdasarkan teori Campbell J.P., efektivitas operasional menekankan pentingnya penggunaan ide-ide baru serta pendekatan yang inovatif dalam menjalankan tugas organisasi. Realitas di lapangan menunjukkan bahwa hal ini belum tercapai sepenuhnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas kader melalui pelatihan, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta distribusi buku panduan menjadi langkah penting untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan Posyandu Remaja di Desa Ju'uh.

Keberhasilan Sasaran

Penentuan sasaran dalam program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh dinilai sudah tepat karena menyoar kelompok usia remaja 10–18 tahun, sesuai dengan pedoman dari pihak puskesmas. Hasil wawancara menunjukkan bahwa para kader dan bidan telah melaksanakan kegiatan dengan mengundang dan melayani peserta dalam rentang usia yang telah ditentukan. Observasi di lapangan juga menguatkan hal ini, di mana peserta yang hadir memang mayoritas berada dalam kelompok usia yang menjadi fokus utama program. Dengan demikian, pelaksanaan program sudah selaras dengan tujuan awal, yaitu menjangkau remaja secara tepat dan terukur.

Dari sisi kebijakan dan prosedur, pelaksanaan program berjalan secara rutin setiap bulan dan telah mengikuti standar yang berlaku. Kegiatan yang dilakukan mencakup pemeriksaan kesehatan dasar, pemberian vitamin, dan penyuluhan, meskipun pelaksanaan penyuluhan masih terbatas akibat keterbatasan waktu petugas kesehatan. Para kader menyatakan bahwa prosedur yang diterapkan cukup efektif dan pelaksanaan kegiatan berlangsung lancar. Hal ini menunjukkan adanya upaya yang baik dari petugas dan kader dalam menjalankan peran mereka untuk meningkatkan kualitas hidup remaja di desa tersebut.

Observasi langsung dan dokumentasi kegiatan memperlihatkan bahwa mekanisme pelayanan Posyandu Remaja dilakukan secara terstruktur mulai dari pendaftaran hingga penyuluhan kesehatan. Setiap tahap pelayanan sudah dilakukan sesuai prosedur standar, yang memungkinkan remaja mendapatkan pemeriksaan kesehatan secara rutin tanpa biaya karena program ini dibiayai oleh pemerintah. Hal ini sejalan dengan teori Campbell J.P. yang menyatakan bahwa kebijakan dan

prosedur yang baik adalah panduan operasional yang mendukung kesejahteraan kelompok sasaran, dalam hal ini remaja, melalui layanan kesehatan yang terorganisir dan berkesinambungan.

Kepuasan terhadap program

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh, Kecamatan Tebing Tinggi, Kabupaten Balangan menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup tinggi dari para remaja. Mereka merasa sangat terbantu dengan tersedianya layanan pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap bulan serta pemberian vitamin secara cuma-cuma. Sikap ramah para kader dan bidan turut memperkuat rasa nyaman dan kepercayaan para remaja terhadap program ini. Adanya layanan kesehatan di desa juga memudahkan akses sehingga remaja tidak perlu menempuh jarak jauh ke puskesmas, menjadikan layanan ini lebih efisien dan terjangkau.

Dari aspek kualitas layanan, program ini dinilai cukup efektif meskipun masih terdapat beberapa kekurangan. Para kader berupaya memberikan pelayanan optimal, namun kurangnya pelatihan teknis saat proses rekrutmen menyebabkan sebagian kader belum sepenuhnya memahami tugas dan penggunaan alat kesehatan. Di sisi lain, fasilitas pendukung seperti kursi tunggu masih minim. Meski demikian, pelaksanaan posyandu berjalan dengan lancar, dan tingkat kehadiran remaja yang konsisten menunjukkan adanya antusiasme dan partisipasi aktif dalam kegiatan tersebut.

Secara menyeluruh, indikator kepuasan terhadap program Posyandu Remaja mencerminkan tingkat efektivitas yang positif. Program ini dinilai mampu menjawab kebutuhan kesehatan remaja melalui layanan yang rutin, gratis, dan mudah dijangkau. Kendala seperti keterbatasan sarana dan kurangnya pelatihan kader belum terlalu mempengaruhi kepuasan pengguna. Temuan ini sejalan dengan teori Campbell J.P. (dalam Dyah Mutiarin dan Zaenudin Arif, 2014:96) yang menyatakan bahwa keberhasilan suatu program dapat diukur dari kualitas layanan, keterlibatan masyarakat, dan manfaat langsung yang dirasakan oleh pengguna.

Tingkat input dan output

Pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan menunjukkan efektivitas dari aspek ketersediaan dana. Dana yang dialokasikan oleh pemerintah desa telah mencakup berbagai kebutuhan program seperti penyediaan alat pemeriksaan kesehatan, vitamin, hingga konsumsi bagi para peserta. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, baik pihak kader maupun peserta remaja mengakui bahwa dukungan dana tersebut sangat membantu kelancaran kegiatan. Hal ini mencerminkan bahwa dana yang cukup menjadi input penting untuk menghasilkan output berupa layanan kesehatan berkualitas yang rutin dan mudah diakses oleh remaja.

Selain dana, ketersediaan alat kesehatan juga menjadi aspek penting dalam menunjang efektivitas program. Berbagai perlengkapan seperti alat ukur tinggi badan, timbangan berat badan, pengukur lingkar lengan, tensimeter, termometer, serta tablet Fe telah tersedia dengan cukup baik. Peralatan ini memungkinkan kegiatan pemeriksaan kesehatan berjalan sesuai standar dan memberikan manfaat nyata bagi remaja. Observasi di lapangan juga menunjukkan bahwa peralatan digunakan dengan optimal, meskipun masih ada ruang peningkatan dalam aspek penguasaan teknis oleh kader.

Secara keseluruhan, dari perspektif sistem, input berupa dana dan alat yang mencukupi telah mendukung output berupa layanan kesehatan yang teratur dan memadai. Sesuai teori sistem

Campbell J.P, efektivitas program bergantung pada keselarasan antara input dan output dalam suatu organisasi. Dalam konteks Posyandu Remaja, dana dan alat yang tersedia telah berhasil dialirkan menjadi layanan nyata yang meningkatkan kesadaran dan kesehatan remaja. Namun, diperlukan peningkatan kapasitas kader agar output yang dihasilkan lebih maksimal dan berkelanjutan.

Pencapaian tujuan menyeluruh

Pencapaian tujuan menyeluruh dalam pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas oleh para kader dan tenaga kesehatan telah berjalan secara efektif. Para kader dan bidan berkomitmen menjalankan tanggung jawab mereka sesuai arahan dan prosedur pelayanan, termasuk penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan remaja. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa koordinasi antara bidan dan kader cukup baik, sehingga pelaksanaan tugas dapat dilakukan secara tepat sasaran. Ini mencerminkan prinsip manajemen yang diuraikan oleh Campbell J.P., bahwa keberhasilan organisasi sangat bergantung pada pelaksanaan tugas dan tanggung jawab yang konsisten.

Namun demikian, tingkat kesadaran masyarakat, khususnya para remaja, terhadap pentingnya program Posyandu masih tergolong rendah. Hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi mengungkap bahwa kehadiran remaja dalam kegiatan posyandu hanya mencapai sekitar 50% dari jumlah keseluruhan yang terdata. Rendahnya partisipasi ini menunjukkan masih kurangnya pemahaman remaja akan manfaat layanan kesehatan yang diberikan, serta minimnya dukungan dari lingkungan keluarga. Hal ini menjadi hambatan dalam upaya pencapaian tujuan secara menyeluruh, dan menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya bergantung pada pelaksana, tetapi juga pada tingkat kesadaran masyarakat sebagai penerima manfaat.

Secara umum, tujuan utama dari program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh telah mulai tercapai, terutama dalam hal terselenggaranya pemeriksaan kesehatan secara rutin setiap bulan. Kendati partisipasi belum maksimal, tujuan seperti peningkatan layanan kesehatan dan pemeriksaan rutin telah dijalankan sesuai rencana. Oleh karena itu, meskipun belum sepenuhnya optimal, pelaksanaan program dapat dikategorikan cukup efektif. Sesuai teori Campbell J.P., pencapaian tujuan membutuhkan sinergi antara perencanaan, pelaksanaan, dan keterlibatan aktif seluruh pihak, termasuk masyarakat. Untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu strategi peningkatan kesadaran serta pendekatan yang lebih menarik bagi remaja agar mereka lebih aktif mengikuti program secara berkelanjutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Pelaksanaan Program Posyandu Remaja Di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan

Efektivitas pelaksanaan program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung. Faktor-faktor ini antara lain lokasi yang strategis, penyuluhan keliling, dan perencanaan yang matang. Lokasi posyandu yang berada di Balai Desa dan terletak di tengah-tengah desa memudahkan remaja untuk hadir dan mengikuti kegiatan. Penyuluhan keliling yang dilakukan oleh kader dan bidan juga terbukti efektif dalam menyampaikan informasi secara langsung kepada remaja, terutama bagi yang sulit dijangkau melalui media sosial. Selain itu, perencanaan yang matang, terutama dalam penyediaan alat-alat cek kesehatan, mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan posyandu dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi remaja.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa faktor penghambat yang memengaruhi efektivitas program, yaitu kurangnya pelatihan kader dan kurangnya dukungan keluarga. Kurangnya pelatihan menyebabkan beberapa kader belum memahami secara penuh mekanisme pelayanan posyandu remaja, yang berdampak pada kualitas layanan yang diberikan. Faktor ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Posyandu Remaja di Desa Ju'uh Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Balangan secara umum dapat dikategorikan cukup efektif, meskipun masih terdapat berbagai tantangan yang perlu dibenahi. Dari aspek ketepatan sasaran, kebijakan, prosedur, dan ketersediaan dana serta alat kesehatan, program ini telah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Remaja yang menjadi sasaran program menunjukkan partisipasi yang positif, didukung oleh lokasi yang strategis, penyuluhan keliling, serta perencanaan yang matang. Layanan yang diberikan juga rutin dan tanpa biaya, sehingga membantu meningkatkan kesadaran remaja akan pentingnya menjaga kesehatan sejak dini. Dukungan dana dari pemerintah desa juga cukup memadai dalam menunjang operasional program.

Namun demikian, efektivitas program masih terkendala oleh rendahnya kemampuan operasional kader akibat minimnya pelatihan teknis serta kurangnya dukungan dari keluarga remaja. Hal ini berdampak pada kualitas pelayanan dan tingkat partisipasi yang belum maksimal. Selain itu, fasilitas fisik seperti tempat duduk dan ruang tunggu juga masih perlu ditingkatkan untuk menunjang kenyamanan peserta. Oleh karena itu, meskipun beberapa indikator efektivitas menurut teori Campbell J.P. telah terpenuhi, peningkatan kapasitas kader, penguatan peran keluarga, serta strategi untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi remaja menjadi kunci penting dalam mendorong keberhasilan program secara berkelanjutan dan optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar pemerintah desa dan pihak puskesmas meningkatkan kapasitas kader Posyandu Remaja melalui pelatihan teknis yang berkelanjutan agar pelayanan yang diberikan sesuai standar kesehatan. Selain itu, perlu adanya peningkatan fasilitas fisik seperti tempat duduk dan ruang tunggu yang nyaman untuk mendukung kenyamanan peserta. Program juga perlu memperkuat strategi edukasi dan penyuluhan kepada keluarga dan remaja guna meningkatkan kesadaran serta partisipasi aktif mereka dalam kegiatan posyandu. Dukungan lintas sektor, seperti keterlibatan tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan, juga penting untuk membangun lingkungan yang kondusif bagi keberlangsungan dan efektivitas program Posyandu Remaja secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Affrian, R. and Jumaidi, J. (2025) 'Partisipasi Masyarakat Sebagai Penentu Efektivitas Kebijakan Kebersihan Pasar Di Amuntai Tengah', *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 9(1), pp. 109–126.
- Hidayatullah, G.M. and Mahpuzah, A. (2025) 'Pengelolaan Pasar Mebel Muara Tapus pada Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Administraus*, 9(2), pp. 26–33.
- Setiawan, I. (2025) 'Fenomena Penggunaan Sepeda Listrik di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 18(1), pp. 323–327.
- Anonim (2009) 'Peraturan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan'.
- Anonim (2011) 'Permendagri Nomor 19 Tahun 2011 Tentang Pedoman Pengintegrasian Layanan Sosial Dasar Di Pos Pelayanan Terpadu'.
- Anonim (2022) 'Kegiatan Posyandu Remaja Bagi Generasi Muda Wil. RW 01 Kel. Tanah Baru'. Available at: <https://pkmbogorutara.kotabogor.go.id> (Accessed: 23 July 2022).
- Anonim (2025) 'Kegiatan Posyandu Remaja Panunggalan POSMAPA "SEHAT"'. Available at: <https://panunggalan-purbalingga.desa.id> (Accessed: 5 March 2025).
- Cohen, J.M. and Uphoff, N.T. (1977) *Rural Development Participation: Concepts and Measures for Project Design, Implementation and Evaluation*. Cornell University Press.
- Dunn, W.N. (2003) *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Gadjah Mada University Press.
- Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. Available at: <https://pustakapelajar.co.id/buku/manajemen-birokrasi-dan-kebijakan/>.
- Emzir (2016) *Metodologi Penelitian Analisis Data*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Handoko, T.H. (2016) *Manajemen*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Irawan, T.F. (2023) 'Partisipasi Remaja Dalam Program Penyuluhan Kesehatan Di Posyandu Remaja RW.05 Kelurahan Bintaro Jakarta Selatan'.
- Kharima, B. (2024) 'Implementasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Dalam Pemberdayaan Remaja Di Desa Lubuk Harjo Kecamatan Belitang Madang Raya Kabupaten Oku Timur'.
- Makmur (2015) *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Jakarta: Refika Aditama.
- Mardiasmo (2017a) *Efisiensi dan Efektifitas*. Jakarta: Andy.
- Mardiasmo (2017b) *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Martani, D. and Lubis, A. (2023) 'Teori dan Praktik Administrasi Publik di Indonesia', in D. Gunawan (ed.) *Teori dan Praktik Administrasi Publik di Indonesia*. Pustaka Pelajar, p. 301.
- Mutiarin, D. dan A.Z. (2014) *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naurah, A. (2022) 'Efektivitas Program Posyandu Lansia Di Puskesmas Kecamatan Banjang (Studi Kasus Desa Patarikan Dan Desa Teluk Buluh)'.
- Pekei, B. (2016) *Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi*. Jakarta: Taushia.
- Rohaeti, L.S. and others (2018) *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. Jakarta: Kemenkes RI.



Sahir, S.H. (2021) *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

Siagian, S.P. (2020) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.

Sugiyono (2018) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono (2019) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syakuraa, M.A. (2020) 'Posyandu Remaja Dan Perubahan Pola Interaksi Pemuda Karang Taruna Di Kelurahan Mangkang Kulon'.